

## **Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan Proyek Konstruksi (Studi Kasus Upt Pokja Bangunan Pomosda)**

**Mochamad Jihad Maschurun<sup>1</sup>, Achmad Syaichu<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>) Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Pomosda  
e-mail : <sup>1</sup>[maschurunjihad@gmail.com](mailto:maschurunjihad@gmail.com), <sup>2</sup>[syaichu07@stt-pomosda.ac.id](mailto:syaichu07@stt-pomosda.ac.id)

### **Abstract**

This research aims to determine the application of Occupational Safety and Health in the building development section at Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa. This research is descriptive qualitative research, the data analysis technique used is by reducing data, presenting data and drawing conclusions. Researchers also conducted direct research through observations and interviews with the Building Working Group coordinator. Based on the results of the research that has been carried out, it is known that the implementation of K3 in the UPT POKJA Building has not been carried out well, the obstacles that influence the implementation of K3 in the UPT POKJA Building are due to the lack of knowledge and awareness of employees regarding Occupational Safety and Health. Poor implementation of K3 resulted in accidents, there were nine work accidents categorized as quite serious that had occurred at UPT POKJA, some of which were falls from heights, being scratched by sharp objects, and being hit by heavy materials. This work accident occurred due to employee negligence in using personal protective equipment. Such as gloves, protective helmets, boots, glasses and safety belts. Efforts have been made to overcome obstacles, namely by providing verbal notifications and appeals to always use personal protective equipment (PPE) when carrying out activities. So a team of experts is needed to handle K3 at the UPT POKJA Building so that it complies with the statutory regulations that have been established.

**Keywords: Implementation of K3, Obstacles, Accidents**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada bagian pengembangan bangunan yang ada di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deksriptif, teknik analisa data yang dilakukan yaitu dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan penelitian langsung melalui observasi dan wawancara dengan koordinator POKJA Bangunan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa penerapan K3 di UPT POKJA Bangunan belum dijalankan dengan baik, hambatan yang mempengaruhi penerapan K3 di UPT POKJA Bangunan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran karyawan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Penerapan K3 yang kurang baik mengakibatkan terjadinya kecelakaan, ada sembilan kecelakaan kerja dikategorikan cukup parah yang pernah terjadi di UPT POKJA beberapa diantaranya yaitu terjatuh dari ketinggian, terkena goresan benda tajam, dan tertimpa material berat. Kecelakaan kerja tersebut terjadi dikarenakan kelalaian karyawan yang tidak tertib dalam menggunakan alat pelindung diri. Seperti sarung tangan, helm pelindung, sepatu *boots*, kacamata, dan sabuk pengaman. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan memberikan pemberitahuan dan himbauan secara lisan untuk selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan kegiatannya. Sehingga diperlukan tim ahli untuk menangani K3 di UPT POKJA Bangunan agar sesuai dengan peraturan undang-undang yang telah ditetapkan.

**Kata kunci: Penerapan K3, Hambatan, Kecelakaan**

### **Pendahuluan**

Dalam dunia industri, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal penting dimana tidak hanya melindungi pekerja, tetapi juga mendukung produktivitas dan keberlanjutan perusahaan. K3 dirancang untuk mencegah kecelakaan kerja, mengurangi risiko dan menciptakan

lingkungan kerja yang aman dan sehat. Pembangunan proyek konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki risiko tinggi dalam hal kecelakaan kerja dan kejadian yang mengancam jiwa. Konstruksi sering melibatkan berbagai aktivitas yang melibatkan peralatan berat, ketinggian, dan lingkungan kerja yang berubah-ubah, yang mana dapat meningkatkan potensi bahaya bagi pekerja. Selain itu pembangunan proyek konstruksi memiliki jadwal ketat dan biaya yang tinggi, sehingga dapat mengarah pada penurunan perhatian terhadap pengaplikasian (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) K3. Menurut Sasanti & Irbayuni, 2022 bahwa indikator pengukuran K3 diantaranya: alat pelindung kerja, ruang kerja yang aman, pemakaian peralatan kerja, penerangan ruang kerja, dan ruang kerja yang sehat.

Penerapan praktek K3 yang baik dalam proyek konstruksi menjadi sangat penting bagi karyawan untuk mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Manfaat dari penerapan K3 adalah mengoptimalkan produktivitas kerja yang diperoleh sehingga semua dapat bekerja dengan aman dan nyaman, selain itu implementasi K3 sejalan dengan program perlindungan tenaga kerja (Dewanto et al., 2021). Namun, masih terdapat banyak tantangan dalam menerapkan standar K3 yang tepat di lapangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi K3 dalam proyek konstruksi meliputi kurangnya kesadaran, kurangnya pelatihan dan budaya kerja yang kurang mendukung. Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh besar pada perusahaan karena dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan sebagai tempat kerja yang peduli terhadap kesejahteraan karyawan. Menurut Sambul et al, 2021 untuk mengurangi faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan pekerja bisa dimulai dengan tahapan yang paling dasar, yaitu pembentukan budaya keselamatan kerja dengan menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja dan menjaga kesehatan dengan istirahat yang cukup serta mengkonsumsi makanan yang sehat dan seimbang. Untuk menjaga dan memelihara tempat kerja agar aman dan sehat, perusahaan perlu melakukan inspeksi rutin, mengidentifikasi bahaya dan risiko di tempat kerja, serta memberikan pelatihan kepada karyawan tentang tindakan pencegahan dan penanganan dalam situasi darurat (Khanifatul Khusna et al., 2023). Penerapan program K3 yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi karyawan dan perusahaan itu sendiri.

Menurut Mondy dan Noe dalam (Oktarina Zuleha et al., 2021) Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibanding dengan berbagai kemungkinan seperti standart hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan selalu memperhatikan faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karena hal ini akan dapat meningkatkan kinerja karyawan. Perhatian terhadap kesehatan pekerjaan pada mulanya lebih menekankan pada masalah keselamatan kerja yaitu perlindungan pekerjaan dari kerugian atau luka yang disebabkan oleh kecelakaan berkaitan dengan kerja. Kemudian seiring dengan perkembangan industri, perusahaan mulai memperhatikan kesehatan pekerja dalam arti luas yaitu terbebasnya pekerjaan dari kesakitan fisik maupun psikis.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan teknik penelitian yang dominan menggunakan kata-kata dan tidak menekankan pada penggunaan angka dalam menggambarkan sesuatu mengenai fenomena atau suatu kejadian secara detail. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dalam, observasi, studi literatur, studi internet dan dokumentasi.

Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, Data primer ialah sumber data yang diperoleh langsung dari seseorang yang memberikan datanya untuk peneliti, dalam hal ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan koordinator umum POKJA, koordinator POKJA Bangunan dan observasi. Sedangkan Data sekunder ialah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, data tersebut diperoleh melalui sumber yang bisa memberikan dukungan terkait dengan penelitian seperti dari studi literatur dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara, dan hasil observasi lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui internet, jurnal ilmiah, dan studi literatur.

Langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi data

Pada bagian ini peneliti mengumpulkan semua data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Kemudian data tersebut dipilih, diseleksi, di fokuskan dan dirangkum untuk memudahkan saat melakukan analisa.

b. Penyajian Data

Selanjutnya Penyajian data adalah proses mengatur, mengolah, dan menampilkan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data bertujuan untuk menyampaikan informasi secara efektif sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks, bagan, grafik, tabel dan *flowchart*.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menentukan hasil atau membuat keputusan berdasarkan analisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dan dipelajari selama penelitian berlangsung.

### Hasil dan Pembahasan

a. Deskripsi Hasil Observasi

1) Kendala dan Upaya Penerapan K3

No	Kendala Penerapan K3	Upaya Yang Harus Dilakukan
1.	Kurangnya pengetahuan karyawan mengenai pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Perlu adanya pelatihan K3 untuk karyawan agar bisa memahami pentingnya menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
2.	Perlengkapan keselamatan kerja belum memadai	UPT POKJA Bangunan harus melakukan pengadaan barang terkait perlengkapan K3 yang memadai dan sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan
3.	Karyawan yang lalai dalam menggunakan alat pelindung diri	UPT POKJA Bangunan harus mengadakan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada karyawan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri
4.	Kurangnya keahlian karyawan dalam mengoperasikan peralatan mesin	Memberikan pelatihan kepada karyawan sebagai tambahan skil untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja pada penggunaan alat
5.	Alat pelindung diri yang sudah tidak layak pakai	Melakukan pengontrolan dan melakukan pembaruan pada peralatan yang sudah tidak layak pakai tersebut
6.	Tidak adanya anggaran untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Jika belum ada anggaran untuk pembelian peralatan K3 UPT POKJA Bangunan harus melakukan identifikasi pada tempat-tempat yang memiliki potensi terjadinya kecelakaan, serta mensosialisasikan informasi dari hasil identifikasi tersebut pada karyawan sebagai pengetahuan untuk meminimalkan risiko kecelakaan yang dapat terjadi.

---

7.	Penataan kelistrikan yang kurang tepat dan tidak aman.	UPT POKJA Bangunan harus melakukan evaluasi mengenai sistem kelistrikan, serta mengidentifikasi tempat-tempat yang memiliki potensi bahaya seperti kabel terkelupas, ataupun sambungan kabel yang kurang aman.
----	--	--

---

2) Data Kecelakaan Kerja Yang Pernah Terjadi di UPT POKJA Bangunan

NO	Tanggal	Jenis Kecelakaan	Penyebab Kecelakaan	Tindakan Yang Dilakukan
1	18-01-2021	Terjatuh dari bangunan lantai 5 (tempat penyimpanan tandon air)	Tidak menggunakan sabuk pengaman	Dirujuk ke RSUD KERTOSONO NGANJUK
2	08-02-2021	Mata terkena percikan api pada saat mengelas	Tidak menggunakan kacamata pelindung	Dirujuk ke RSUD KERTOSONO NGANJUK
3	11-02-2021	Sela-Sela jari robek akibat goresan benda tajam (besi)	Kurang berhati-hati dan tidak menggunakan sarung tangan	Dirujuk ke PUSKESMAS TANJUNGANOM
4	27-02-2021	Kaki kanan mengalami luka sobek akibat terkena goresan benda tajam (keramik)	Tidak menggunakan sepatu <i>boots</i>	Dirujuk ke POSKESTREN POMOSDA
5	21-09-2022	Jari tangan tertimpa material berat (panel)	Kurang berhati-hati dan tidak menggunakan sarung tangan	Dirujuk ke RSUD KERTOSONO NGANJUK
6	20-09-2023	Jempol kaki mengalami luka sobek akibat kejatuhan besi	Tidak menggunakan sepatu <i>boots</i>	Dirujuk ke POSKESTREN POMOSDA
7	06-08-2024	Tangan terkena goresan benda tajam (pisau)	Kurang berhati-hati dan tidak menggunakan sarung tangan	Dirujuk ke POSKESTREN POMOSDA
8	31-08-2024	Jari tangan terkena goresan benda tajam (mesin pasrah)	Kurang berhati-hati dan tidak menggunakan sarung tangan	Dirujuk ke RSUD KERTOSONO NGANJUK
9	18-09-2024	Mata kemasukan serpihan gerinda	Tidak menggunakan kacamata pelindung	Dirujuk ke POSKESTREN POMOSDA

---

b. Deskripsi Hasil Wawancara

1) Kepemimpinan dan Komitmen

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Mujiono selaku Koordinator POKJA Bangunan diperoleh informasi bahwa belum adanya tim khusus yang menangani perihal K3 pada UPT POKJA Bangunan sendiri. Hal ini dikarenakan keterbatasan SDM, dan karena belum ada yang pernah mengikuti pelatihan K3 secara langsung, tetapi Koordinator POKJA Bangunan dan seluruh karyawan memiliki tanggung jawab yang sama untuk melakukan pertolongan pada saat terjadi kecelakaan kerja.

2) Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Mujiono selaku Koordinator POKJA Bangunan diperoleh informasi bahwa belum ada dokumen tertulis mengenai kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, himbuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja dilakukan hanya melalui lisan semata pada saat melaksanakan kegiatannya.

3) Identifikasi Bahaya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Koordinator Umum POKJA dan Koordinator POKJA Bangunan diperoleh informasi bahwa telah dilakukan identifikasi tempat yang berbahaya misalnya mengenai pembangunan gedung yang berada pada ketinggian tertentu, hal ini dilakukan dengan mengamati tempat-tempat yang memiliki risiko terjadinya kecelakaan.

4) Tujuan dan Program

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Mujiono selaku Koordinator POKJA Bangunan diperoleh informasi bahwa tujuan dan program pelaksanaan K3 masih belum jelas, dan belum ada dokumen resmi yang telah disahkan oleh perusahaan mengenai tujuan dan program K3 pada UPT POKJA Bangunan ini.

5) Sumber Daya dan Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Mujiono selaku Koordinator POKJA Bangunan diperoleh informasi bahwa penanggung jawab Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara tertulis belum ada namun Koordinator POKJA Bangunan dan Koordinator umum POKJA bapak Ali Mashar memiliki tanggung jawab yang sama terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada UPT POKJA Bangunan yang ada di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa.

6) Pengecekan Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Mujiono selaku Koordinator POKJA Bangunan diperoleh informasi bahwa di lingkungan UPT POKJA yang berada di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa sudah memiliki fasilitas kesehatan sendiri yaitu bernama Poskestren Pomosda. Pemantauan kesehatan pada karyawan UPT POKJA Bangunan rutin dilakukan.

7) Pengendalian Resiko Penyakit

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Mujiono selaku Koordinator POKJA Bangunan diperoleh informasi bahwa pengendalian wabah atau penyakit sudah dilakukan secara rutin misalnya seperti pemberantasan sarang nyamuk yang dapat mengakibatkan malaria, dalam hal ini dilakukan pengasapan dan menaburkan obat nyamuk serbuk ke tempat-tempat yang digenangi air guna membunuh dan mengusir penyebab terjadinya penyakit tersebut pada asrama karyawan UPT POKJA Bangunan.

8) Perlengkapan P3K

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Mujiono selaku Koordinator POKJA Bangunan diperoleh informasi bahwa untuk penanganan P3K dilakukan oleh tim Poskestren Pomosda, dan tim Poskestren sendiri sudah memberikan pelatihan penanganan P3K pada sebagian karyawan POKJA Bangunan. Di setiap tempat berlangsungnya pekerjaan telah disediakan beberapa kotak P3K yang berisi alat-alat rawat luka dasar dan beberapa obat-obatan sebagai bentuk pertolongan pertama pada karyawan yang mengalami cedera ringan seperti memar, luka gores dan keseleo.

9) Penerapan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Mujiono selaku Koordinator POKJA Bangunan diperoleh informasi bahwa untuk penerapan alat pelindung diri sudah pernah dilakukan dan beberapa alat untuk pelindung diri sudah ada pada UPT POKJA Bangunan ini, namun seiring berjalannya waktu para karyawan belum bisa konsisten dalam menerapkan K3 karena dinilai terlalu ribet sehingga dapat mengulur waktu kerja serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menerapkan alat pelindung diri untuk menunjang keselamatan kerja.

10) Identifikasi Pembelian Barang Berbahaya

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Mujiono selaku Koordinator POKJA Bangunan diperoleh informasi bahwa telah dilakukan identifikasi bahan-bahan berbahaya sebelum membeli sebuah produk. Misalnya seperti HCL pembersih keramik, jika tidak berhati-hati dalam penggunaan dapat menyebabkan iritasi pada kulit. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mencegah timbulnya kecelakaan ataupun munculnya sebuah penyakit di lingkungan UPT POKJA Bangunan.

### Kesimpulan

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di UPT POKJA Bangunan belum bisa dijalankan dengan baik, meskipun telah tersedia beberapa alat pelindung diri yang sudah memenuhi standar K3 dalam pembangunan proyek konstruksi. Hal tersebut terjadi karena beberapa kendala yaitu kurangnya kesadaran dan pengetahuan karyawan, serta budaya kerja yang kurang mendukung dalam menunjang pelaksanaan penerapan K3. Selain itu belum ada ahli K3 khusus yang menangani dibidang tersebut. Dampak dari kurangnya penerapan K3 di UPT POKJA Bangunan ialah terjadinya kecelakaan kerja, ada sembilan kecelakaan kerja dikategorikan cukup parah yang pernah terjadi. Diantaranya yaitu terjatuh dari ketinggian, terkena goresan benda tajam, dan tertimpa material berat. Upaya yang telah dilakukan oleh Koordinator UPT POKJA Bangunan sendiri yaitu mengingatkan karyawannya untuk selalu berhati-hati dan menekankan untuk menggunakan alat pelindung diri pada saat melaksanakan kegiatannya agar resiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir.

### Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa yang telah peneliti lakukan maka dapat menyarankan beberapa hal penting diantaranya :

- a. UPT POKJA Bangunan harus memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai penerapan K3 untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar mengurangi jumlah kecelakaan kerja yang terjadi pada saat dilapangan.
- b. UPT POKJA Bangunan harus membuat dokumen tertulis yang resmi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai acuan dan bentuk ketegasan dalam penerapan K3.
- c. UPT POKJA Bangunan harus membentuk tim K3 untuk membuat pelaporan mengenai kecelakaan kerja yang terjadi, serta melakukan evaluasi kebijakan terkait penerapan K3.
- d. UPT POKJA Bangunan harus bisa memberikan peringatan tegas kepada karyawan untuk selalu menggunakan alat pelindung diri pada saat melaksanakan kegiatannya.

### Daftar Pustaka

- Dewanto, S. A., Munir, M., & Wulandari, B. (2021). Sistem K3 pada Pembelajaran Praktik di Prodi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNY. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(2), 160–167.  
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v5i2.36109>
- Khanifatul Khusna, Muhsyi, A., Naulus Saádah, & Santi Berliana C. (2023). Urgensi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Organisasi Publik di Kabupten Jember. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 26(1), 49–56.  
<https://doi.org/10.30649/aamama.v26i1.146>

- Oktarina zuleha S., Studi, P., Diajukan, M., Salah, S., Syarat, S., Meraih Gelar, U., & Ekonomi, S. (2021). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Proyek Kontruksi Pada Pt. Surya Nusa Silampari Palembang* Oktarina Zuleha 16 110 107.
- Sambul et al. (2021). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Mahagatra Sinar Karya. *Productivity*, 2(3), 182–186.
- Sasanti, M. A., & Irbayuni, C. A. S. (2022). Pengaruh Beban Kerja dan K3 Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(3), 556–561. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11307>